

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Oleh:

MARIA ANJELINA BESTARI

R011211134

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Oleh:

MARIA ANJELINA BESTARI

R011211134

Disetujui untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP:197710202003122001

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI SMPN 35 MAKASSAR



Oleh:

MARIA ANJELINA BESTARI

R011211134

Dijetujui untuk dilakukan seminar hasil oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Kadek", is positioned above the printed name of the supervisor.

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP: 197710202003122001

Lembar Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI SMPN 35 MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Pukul : 08.00 – 09.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar KP 112

Oleh:

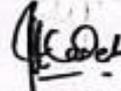
MARIA ANJELINA BESTARI

R011211134

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.Ns., M.Kes
NIP. 197710202003122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Valina Syam, S.Kep.Ns., M.SI
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Anjelina Bestari

NIM : R011211134

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 11 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Maria Anjelina Bestari

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur yang berlimpah atas kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMPN 35 Makassar “. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program starta-1 di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S. Kep., Ns., M. Si, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Kadek Ayu Erika, S. Kep., Ns., M. Kes, selaku pembimbing yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Nur Fadhilah, S. Kep., Ns., MN dan Ibu Sri Bintari Rahayu, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen penguji yang telah bersama-sama memberikan saran dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
6. Kepala Sekolah SMPN 35 Makassar yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (Yohanes Mega Dewa Bestari dan Eminolda Dorotea Paju) yang selalu memberikan dukungan, doa motivasi dan semangat tiada henti untuk penulis serta memfasilitasi segala kebutuhan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Kedua Saudari dan saudara penulis (Paulina Rona Sri Asmara dan Ferdinandus Jimmy Arlana) yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman tercinta yang senantiasa mendukung, memberikan semangat, memberikan saran, dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini (Zulfi, Irene, Farhana, Dania, Fitri, Anggelina, Vina, Sofya, Qolbi, Tenri, Asti)
10. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih telah membantu dan mendukung pembuatan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, Desember 2024
Penulis

Maria Anjelina Bestari

ABSTRAK

Maria Anjelina Bestari. R0112311134. **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI SMPN 35**, dibimbing oleh Kadek Ayu Erika

Tujuan: Penggunaan media sosial mengalami perkembangan yang pesat dan memberikan dampak negatif berupa perilaku seksual berisiko remaja yang prevalensinya terus meningkat, serta berdampak pada kesehatan remaja yang dapat meningkatkan risiko kematian akibat kehamilan, dan mengalami penyakit menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMPN 35 Makassar

Metode: Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Jumlah populasi penelitian sebanyak 810 dan sampel sebanyak 268 responden dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan Chi-Square.

Hasil: Sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki penggunaan media sosial yang rendah (76,1%), dan interpretasi perilaku seksual berada dalam kategori tidak berisiko (63,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko pada remaja ($p=0,001$)

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja. Bagi remaja, diharapkan dapat mengurangi durasi penggunaan media sosial dengan konsisten dalam waktu dan orang tua dilibatkan dalam membuat kesepakatan jadwal penggunaan handphone serta bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dalam meminimalisir dan memberikan tindakan preventif pada perilaku seksual remaja.

Kata kunci: media sosial, perilaku seksual, remaja

ABSTRACT

Maria Anjelina Bestari. R0112311134. **THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA USE AND ADOLESCENT RISKY SEXUAL BEHAVIOR AT SMPN 35 MAKASSAR**, supervised by Kadek Ayu Erika

Aims: The use of social media is experiencing rapid development and has a negative impact in the form of adolescent risky sexual behavior whose prevalence continues to increase, and has an impact on adolescent health which can increase the risk of death due to pregnancy, and experience sexually transmitted diseases. This Study aims to determine the relationship between social media use and adolescent risky sexual behavior at SMPN 35 Makassar

Methods: This study using cross sectional method. The total study populations 810 and samples are 268 respondents with stratified random sampling technique. Data analyzed were using the Chi-Square.

Results: Most of the adolescents in this research had low social media use (76.1%), and the interpretation of sexual behavior was in the non-risk category (63.1%). There was a significant relation between social media use and adolescent risky sexual behavior ($p=0.001$)

Conclusion: The conclusion of this study is that there is a relationship between social media use and adolescent risky sexual behavior. For adolescents, it is expected to reduce the duration of social media use by being consistent in time and parents are involved in making a schedule agreement for cellphone use and for health workers, it is expected to provide health education to adolescents in minimizing and providing preventive measures in adolescent sexual behavior.

Keywords: social media, sexual behavior, adolescents

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	1
D. Kesesuaian Penelitian dengan RoadMap prodi	1
E. Manfaat Penelitian	1
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Tinjauan Umum Penggunaan Media Sosial	3
B. Tinjauan Umum Perilaku Seksual Remaja	11
C. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel.....	20
BAB III	23
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	23
A. Kerangka Konsep	23
B. Hipotesis	23
BAB IV	24
METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24

B.	Tempat dan waktu penelitian.....	24
C.	Populasi dan Sampel	24
D.	Variabel Penelitian	28
E.	Instrumen Penelitian	32
F.	Manajemen Data	37
G.	Alur Penelitian.....	41
H.	Etika Penelitian	42
BAB V		43
HASIL PENELITIAN		43
A.	Karakteristik Responden	43
1.	Karakteristik Responden.....	46
2.	Tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual remaja.....	48
B.	Hasil variable independent/dependen.....	47
1.	Analisis Univariat	47
2.	Analisis Item Pertanyaan.....	48
C.	Analisa Bivariat.....	54
BAB VI.....		55
PEMBAHASAN		55
A.	Pembahasan Temuan	55
1.	Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 35 Makassar	59
2.	Gambaran Penggunaan Media Sosial pada Remaja di SMPN 35 Makassar.....	55
3.	Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMPN 35 Makassar	62
4.	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMPN 35 Makassar.....	67
B.	Implikasi dalam praktik keperawatan.....	70
C.	Keterbatasan Penelitian	71
BAB VII		72
PENUTUP		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terupdate.....	20
Tabel 2. Sampel Siswa-siswi SMPN 35 Makassar	34
Tabel 3. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	31
Tabel 4. Nilai alpha cronbach Kuesioner Perilaku Seksual Remaja.....	34
Tabel 5. Kisi-kisi kuesioner perilaku seksual remaja	35
Tabel 6. Skala Aspek Sikap pada Kuesioner Perilaku Seksual Remaja	36
Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden (n=268).....	49
Tabel 8. Tabulasi silang antara karakteristik responden dengan perilaku seksual (n=268).....	50
Tabel 9. Distribusi Penggunaan Media Sosial Responden (n=268)	52
Tabel 10. Distribusi Perilaku Seksual Responden (n=268)	52
Tabel 11. Distribusi Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Item Pertanyaan (n=268)	53
Tabel 12. Distribusi Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seksual Berdasarkan Item Pertanyaan (n=268)	56
Tabel 13. Distribusi Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Berdasarkan Item Pertanyaan (n=268)	57
Tabel 14. Distribusi Tindakan Remaja tentang Perilaku Seksual Berdasarkan Item Pertanyaan (n=268)	59
Tabel 15. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Berisiko (n=268).....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konsep.....	23
Bagan 2 Alur Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Persetujuan Seminar Proposal	8
Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data Awal.....	9
Lampiran 3 Surat Izin kepada Kepala Sekolah SMPN 35 Makassar	3
Lampiran 4 Rekomendasi Persetujuan Etik	4
Lampiran 5 Persetujuan menjadi Responden Penelitian	12
Lampiran 6 Kuesioner Instrumen Penelitian Penggunaan Media Sosial.....	13
Lampiran 7 Pengecekan Screen Time Handphone.....	17
Lampiran 8 Kuesioner Instrumen Penelitian Perilaku Seksual Remaja	19
Lampiran 9 Coding Karakteristik Responden	13
Lampiran 10 Coding Penggunaan Media Sosial	25
Lampiran 11 Coding Pengetahuan tentang perilaku seksual	34
Lampiran 12 Coding Sikap tentang Perilaku Seksual	39
Lampiran 13 Coding Tindakan tentang Perilaku Seksual	46
Lampiran 14 Coding Perilaku seksual.....	51
Lampiran 15 Hasil SPSS Karakteristik Responden.....	58
Lampiran 16 Hasil SPSS Analisis item pertanyaan penggunaan media sosial.....	61
Lampiran 17 Hasil SPSS Analisis item pertanyaan Perilaku Seksual.....	64
Lampiran 18 Hasil SPSS Penggunaan Media Sosial.....	68
Lampiran 19 Hasil Perilaku Seksual	68
Lampiran 20 Tabulasi silang perilaku seksual dengan karakteristik responden	69
Lampiran 21 Hasil SPSS Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran teknologi dapat mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk kehidupan remaja. Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan media sosial. Menurut Survey survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (2024) bahwa alasan utama masyarakat menggunakan internet yaitu sebesar 3,31 % untuk mengakses media sosial. Hal ini dapat dilihat dari Penggunaan media sosial di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat. Menurut Laporan Statista angka ini meningkat pada tahun 2024 menjadi 78,32 % dan juga diperkirakan di tahun 2026 akan meningkat lagi dengan total pengguna 81,82% (Yonatan,2023). Hal ini dapat dilihat juga dari jumlah penggunaan media sosial di dunia, Menurut laporan *We Are Social* terbaru, pada Januari 2024 indonesia masuk dalam 10 negara dengan penggunaan media sosial terlama dan menempati posisi ke 9 dengan rata-rata, menggunakan media sosial selama 191 menit (3 jam 11 menit) per hari.

Menurut (*we are social & Hootsuite, 2020*) Remaja usia 13-24 tahun sebagai kelompok terbesar pengguna media sosial dan mereka adalah pihak yang paling mungkin memanfaatkan media sosial dengan berbagai cara yang ad-hoc. Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (2018) penggunaan media sosial sebanyak 97,4%, dan

pengguna terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat yaitu 64,7%.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2022) menyatakan bahwa 97% remaja menggunakan media sosial untuk mengakses dan menonton pornografi. Berdasarkan presentase tertinggi informasi yang di akses oleh remaja adalah tayangan pornografi di Amerika (87%), Australia (84%), Swedia (98%), dan Italia sekisar (99%), sedangkan di Indonesia (51,7%) (Alexandraki, 2018). Presentase remaja pada laki-laki yang menonton pornografi (66,6%) dan pada wanita (62,3%) melalui media daring (Kosvianti *et al*, 2020). Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informasi Republik Indonesia telah melansir data tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs-situs porno di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dari 10 besar wilayah sebagai daerah pengakses situs porno. Platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini antara lain *Facebook, Twitter, YouTube, Line, Instagram, WhatsApp*, dan *TikTok*. Dari berbagai macam jenis media sosial yang paling banyak disukai oleh remja adalah fitur media sosial yang dapat digunakan untuk chatting, mengupload foto, video, bermain game, menonton film (Kadir, 2014).

Namun disisi lain ternyata kemajuan teknologi ini juga memunculkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif penggunaan media sosial yang ditimbulkan adalah pornografi. Kecanggihan teknologi membuat mudahnya mengakses *content* bermuatan seks yaitu pornografi

sehingga banyak remaja yang menikmati hal ini dan menjadi kecanduan. Akibat dari kecanduan pornografi dapat menimbulkan perilaku seksual beresiko. Sebuah tinjauan data dari *Global School-based Student Health Survey* (GSHS) di 21 negara antara 2010 dan 2016 menemukan bahwa 53,1% remaja berusia 12 tahun hingga 15 tahun yang melakukan hubungan seksual. Menurut, *World Health Organization* (2016), menyebutkan bahwa dinegara berkembang perilaku seks pada remaja meningkat setiap tahunnya. Ada sebanyak 28.886 remaja puteri berusia 10-19 tahun meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengalami masalah penyakit menular seksual.

Prevalensi di Indonesia terkait perilaku seksual berisiko yaitu berdasarkan hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah (2015), didapatkan 12,43% remaja pernah melakukan hubungan suami istri (Kemendes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan survei kinerja akuntabilitas program (2018) perilaku seksual remaja di Sulawesi Selatan berdasarkan cara mengungkapkan kasih sayang yaitu berpegangan tangan (79,5%), berpelukan (28,9%), cium bibir (15,4%), dan meraba/merangsang (4,0%). Provinsi Sulawesi Selatan dalam laporan survei kinerja akuntabilitas program (2018) menyebutkan bahwa remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah (3,2%) sedangkan pada remaja wanita yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah (1,3%).

Upaya penting yang dilakukan untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja antara lain pendidikan kesehatan seksual dan

reproduksi dalam membantu remaja untuk mengatasi perilaku seksual (Tingey L *et al.*,2017). Intervensi ini dinyatakan efektif, sesuai dengan hasil Penelitian Dzul Fahmi *et al.*(2022) menunjukkan bahwa melalui layanan Pendidikan seksualitas dapat meningkatkan keterampilan menjaga diri dari perilaku seksual berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nuraeni *et al.* (2021), terdapat hubungan antara penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMAN 14 Kota Tangerang. Penelitian ini mengukur perilaku seksual (variabel dependen) dalam kategori sering dan jarang, sementara penggunaan situs media sosial (variabel independen) dikategorikan sebagai berat dan ringan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan kuesioner yang lebih komprehensif untuk mengkaji tiga domain perilaku seksual: pengetahuan, sikap, dan tindakan, bukan hanya tindakan saja. Hasil pengukuran perilaku seksual dibagi menjadi kategori tidak berisiko dan berisiko, sedangkan penggunaan media sosial dikategorikan sebagai rendah, sedang, dan tinggi, serta akan dilakukan pengecekan screen time.

Sebelumnya telah dilakukan wawancara kepada pihak sekolah pada tanggal 3 Mei 2024, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa siswa-siswi di SMPN 35 Makassar siswa di dibebaskan membawa handphone dan tidak pernah dilakukan survey screen time , serta wawancara dilakukan juga dengan guru BK bahwa siswa-siswi SMPN 35 Makassar pernah kedapatan menonton video pornografi di sekolah Selain itu

dilakukan juga wawancara singkat dengan beberapa murid di kelas 8B mereka mengatakan bahwa sesama siswa tahu ada beberapa temannhamil diluar nikah dan perilaku menyimpang di sekolah mereka. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara tersebut perlu adanya penelitian pada SMP 35 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami perkembangan pesat dengan total 167 juta pengguna media sosial. Media sosial bukanlah ruang *privat*, melainkan ruang publik bagi remaja, remaja dapat menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan media sosial seperti mengunggah dan membagikan gambar, foto, video, melihat-lihat saja, mengomentari akun teman, serta berbagai macam aktivitas dapat dilakukan dimedia sosial. Meskipun demikian, Remaja yang menggunakan media sosial telah membuka celah dalam diri mereka sendiri dan berpotensi dalam mengakses konten pornografi sehingga dapat menyebabkan kecanduan pornografi karena tidak dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya sehingga pada akhirnya akan menimbulkan perilaku seksual berisiko. Dan juga dalam penelitian oleh (Merdiyanti *et al.*, 2024) bahwa didapatkan hasil ada “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu”. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMPN 35 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual remaja
- b. Diketahui gambaran penggunaan media sosial pada remaja
- c. Diketahui gambaran perilaku seksual berisiko remaja
- d. Diketahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja

D. Kesesuaian Penelitian dengan RoadMap prodi

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMPN 35 Makassar perlu di cegah ataupun diatasi, dan penelitian ini telah sesuai dengan roadmap Program Studi Ilmu Keperawatan domain 2 terkait dengan optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi kesehatan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi remaja

Diharapkan hasil penelitian ini menambah dan memperdalam wawasan remaja terkait penggunaan media sosial dan perilaku seksual berisiko remaja.

b. Manfaat bagi Pihak Sekolah

Di harapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku seksual siswa, termasuk potensi risiko yang dihadapi, dan membantu sekolah memahami pola penggunaan media sosial oleh siswa, sehingga mereka dapat mengidentifikasi perilaku yang memerlukan perhatian.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "penggunaan" berarti merupakan sebuah proses, cara menggunakan sesuatu dan pemakaian. Penggunaan merupakan suatu kegiatan untuk menggunakan sesuatu atau konsumsi. Penggunaan pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial. Media sosial adalah teknologi yang membantu orang menyebarkan konten mereka (Setiawan et al., 2021). Di Indonesia, aplikasi yang paling populer adalah WhatsApp, TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook (Suherlan, 2020). Menurut teori Nasabith dan Aburdance (dalam Khairuni, 2016) menyebutkan bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunanya menggunakan untuk hal-hal yang baik dan akan berdampak negatif jika pengguna menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik.

2. Aspek Penggunaan Media Sosial

Menurut (Windarwati, H. D., Raharjo, R. V., & Choiriyah, 2020) aspek penggunaan media sosial yaitu:

- a. Perhatian, adalah suatu aktivitas yang disenangi oleh individu dalam mengakses media sosial. Menurut we are social (2024), media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2024 adalah WhatsApp, dengan persentase pengguna

sebesar 90,9%, lalu diikuti oleh instagram, dengan persentase pengguna sebesar 85,3%. Facebook, dengan persentase pengguna sebesar 81,6%. Tiktok, dengan persentase pengguna sebesar 73,5%

b. Penghayatan, Parameter ini menjelaskan bagaimana usaha remaja dalam memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam media sosial.

c. Durasi, Parameter durasi menggambarkan rentang waktu remaja menggunakan handphone dalam hitungan jam. Kategori kriteria pengukuran durasi menurut (Syamsuudin, et al.,2015) sebagai berikut:

1) < 1 jam: sangat singkat

2) 1-2 jam: singkat

3) 3-4 jam: sedang

4) 5-6 jam: lama

5) ≥ 7 jam : sangat lama

d. Frekuensi, Parameter durasi menggambarkan jumlah ulangan remaja menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu

1) Tinggi: ≥ 4 kali/hari

2) Rendah: 1-4 kali/hari

3. Jenis Media Sosial

Menurut (Widiastuti, 2018) jenis-jenis media sosial, sebagai berikut:

- a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*): Situs yang memungkinkan pengguna berkolaborasi untuk membuat dan memperbarui konten. Contoh umum adalah *Wikipedia*.
- b. *Blog* dan *microblog*: Jenis awal media sosial yang memungkinkan pengguna membuat konten sendiri, terutama dalam bentuk tulisan yang ditampilkan secara kronologis. Contohnya adalah *Twitter*.
- c. Komunitas Konten (*Content Communities*): Media sosial yang memungkinkan pengguna berbagi berbagai jenis konten. Contoh: *YouTube*.
- d. Situs jejaring sosial, juga dikenal sebagai "*Social Networking Sites*", adalah *Platform* yang memungkinkan interaksi antar pengguna melalui profil pribadi, pertemanan, dan pesan singkat. Contoh: *Facebook*.
- e. *Virtual Game Worlds Platform*. *Platform* yang menciptakan dunia tiga dimensi untuk interaksi pengguna melalui avatar dalam permainan. Contoh: *Mobile Legends*.
- f. *Platform Virtual Social Worlds*. *Platform* yang serupa dengan dunia virtual permainan, tetapi menawarkan interaksi lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Contoh: *Second Life*.

4. Aplikasi Media Sosial

Menurut *Hootsuite (We are Social)* Indonesian Digital Report (2021) media sosial yang paling banyak di akses oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas, sebagai berikut:

- a. *Facebook* adalah jejaring yang memungkinkan orang berinteraksi secara online dan telah menjadi situs jejaring sosial terbesar.
- b. *Twitter* adalah *platform* yang memungkinkan pengguna mengirim pesan ke teman-teman, dan kini telah berkembang menjadi layanan jejaring sosial untuk posting pesan singkat (Rosenberg, Syed, & Rezaie, 2020).
- c. *YouTube* adalah Media sosial ini digunakan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video yang dapat diakses oleh semua pengguna (Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019).
- d. *Instagram* adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil, mengedit, dan membagikan foto serta video dengan filter digital. Fitur uniknya adalah pemotongan foto menjadi bentuk persegi (Fujiawati & Raharja, 2021).
- e. *WhatsApp* adalah *platform* yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan media seperti panggilan suara, teks, video, foto, dokumen, dan lokasi. Pesan dan panggilan dilindungi dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga, termasuk *WhatsApp*, yang dapat membaca atau mendengarkannya (Nabila, 2020).

f. *TikTok* adalah *platform* yang memungkinkan pengguna untuk merekam dan menampilkan kreativitas, pengetahuan, serta momen tarian lainnya melalui video pendek. *TikTok* sangat populer di kalangan orang dewasa, anak-anak, dan remaja (Dewi, 2019; Nugroho, 2018).

5. Jumlah Media Sosial

Teori penggunaan media sosial, khususnya dalam konteks **Uses and Gratifications**, menjelaskan bagaimana individu menggunakan berbagai platform media sosial untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan spesifik mereka. Teori ini menekankan bahwa pengguna media sosial aktif dalam memilih dan menggunakan platform berdasarkan motif tertentu, seperti mendapatkan informasi, hiburan, atau interaksi sosial. Pengguna media sosial memiliki berbagai motif yang mendorong mereka untuk menggunakan platform tertentu. Motif ini bisa berupa kebutuhan untuk mendapatkan informasi terkini, hiburan, atau membangun hubungan sosial. Misalnya, pengguna mungkin aktif di Instagram untuk mendapatkan inspirasi visual, sementara mereka menggunakan Twitter untuk mengikuti berita terbaru (Humaizi, 2018). Kategorisasi Pengguna Berdasarkan Jumlah Platform, berdasarkan teori ini, pengguna media sosial dapat dikategorikan sebagai:

- Low User: Menggunakan 1-2 platform.
- Moderate User: Menggunakan 3-4 platform.
- High User: Menggunakan lebih dari 4 platform.

6. Faktor-faktor penggunaan media sosial

Menurut (Cendrawan & R. P. Ajisuksmo, 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan individu menggunakan media sosial, yaitu:

a. Perilaku pencarian informasi (*Information seeking behavior*)

Penyebaran informasi mempunyai sifat yang menyeluruh dan mencakup dari berbagai aspek, seperti budaya, sosial, ekonomi, agama, dan tradisi di media sosial. Kemajuan dari teknologi media digital membuat informasi tersedia dengan lebih mudah untuk masyarakat.

b. Perilaku mencari hiburan dalam mengisi waktu luang (*hedonic behavior*)

Perilaku ini dikaitkan dengan pemenuhan nilai-nilai kesenangan dan kepuasan dalam diri individu. Mulai dari konten pendidikan hingga hiburan, dapat membagikan berbagai konten di media sosial. Media sosial juga digunakan individu untuk bersantai dan mengisi waktu luang.

c. Rasa berkomunitas (*sense of community*)

Mendorong individu untuk membangun hubungan dengan berkomunikasi melalui media sosial. Komunikasi melalui media sosial mempermudah interaksi antar individu, saling mengenal dan memperdalam ikatan emosional.

7. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dampak positif dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut (Nabila, 2020):

- a. Media sosial memungkinkan Anda bersosialisasi dapat bersosialisasi di mana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu.
- b. Media sosial memungkinkan Anda bertemu dengan orang yang Anda kenal lama.
- c. Media Sosial dapat mempertemukan teman baru. Salah satu manfaat besar dari jejaring sosial adalah Anda dapat menemukan teman baru melalui membaca jejaring sosial mereka.
- d. Sebagai Media Hiburan Jejaring sosial menyediakan banyak hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya, mendengarkan musik, streaming video, cerita lucu, gambar lucu, bahkan kutipan menarik.
- e. Menyediakan berbagai jenis informasi terbaru
Media sosial penuh dengan informasi, berita, ilmu pengetahuan, dan informasi terbaru.

Dampak negatif penggunaan media sosial adalah sebagai berikut (Fitri, 2017):

- a. Menjadi kecanduan akan sulit bagi pengguna untuk lepas dari media sosial. Sangat banyak waktu yang dihabiskan hanya

untuk menggunakan media sosial, terutama bagi mereka yang setiap hari tidur dengan gengaman media sosial.

- b. Pornografi berdampak pada lingkungan bermain dan perilakunya jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik. Adanya media sosial telah membantu penyebaran pornografi karena telah memberikan penggunanya berbagai pilihan dan kebebasan untuk mengakses informasi tanpa terikat dengan batasan dan sensor. Fakta menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019, Kementerian Kominfo menerima 431.065 aduan masyarakat terkait konten bermuatan negatif. Dari jumlah aduan tersebut, yang paling banyak adalah pornografi, dengan 244.738 aduan terkait konten pornografi.
- c. Malas-malasan, berdampak pada kehidupan pribadi pecandu, seperti tidak melakukan tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah dan tidak melakukannya di rumah, yang pada akhirnya mengakibatkan nilai merah dan prestasi yang buruk.
- d. Mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah saat mereka mulai bosan dengan penjelasan guru, maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah *whatsapp, instagram, facebook* dll.

B. Tinjauan Umum Perilaku Seksual Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja berasal dari kata "tumbuh menjadi dewasa". Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mendefinisikan remaja (*adolescence*) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (*PBB*) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Remaja didefinisikan oleh BKKBN sebagai individu dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (*early adolescent*), remaja pertengahan (*middle adolescent*), dan remaja akhir (*late adolescent*). Masa remaja akhir berkisar antara usia 18 dan 21 tahun (Idaningsih & Andriyani, 2021).

- a. Fase pertama, remaja awal atau remaja muda awal, terjadi ketika seseorang berusia 12-15. Seorang remaja mengalami perubahan fisik dan intelektual yang sangat cepat selama masa remaja, yang

menimbulkan rasa ingin tahu yang luar biasa. Apabila sesuatu tidak berjalan sesuai dengan harapan mereka, remaja sering merasa ragu-ragu, tidak stabil, dan kecewa.

- b. Remaja akan memasuki fase kedua, remaja pertengahan. Seorang remaja memasuki tahap remaja pertengahan, yang mencakup rentang usia 15-18 tahun. Remaja masih dianggap anak-anak saat ini, tetapi mereka mulai belajar bahwa mereka harus hidup sendiri. Pada tahap ini, remaja mulai membuat keputusan.
- c. Remaja akhir ialah Remaja memasuki fase ini ketika mereka berusia antara 18 dan 21 tahun. Pada usia ini, mereka sudah mengetahui siapa mereka dan telah menjadi konsisten dan teguh dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka inginkan. Pada tahap ini, remaja telah memiliki pendirian tertentu dan telah memahami ke mana hidup mereka akan pergi.

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut (*Hurlock* 1999: 206-207) dalam Haidar & Apsari (2020)

Ciri-ciri masa remaja, sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik berkembang lebih cepat dari masa anak-anak dan masa dewasa.
- b. Perkembangan seksual: perkembangan ini kadang-kadang menimbulkan masalah dan dapat menyebabkan perkulahan, bunuh diri, kriminalitas, dan sebagainya.

- c. Cara berpikir causatif: jika seorang remaja dilarang melakukan sesuatu, mereka cenderung bertanya mengapa mereka dilarang melakukannya.
- d. Emosi yang meluap-luap karena emosi remaja sangat tidak stabil dan erat terkait dengan perkembangan hormon.
- e. Mulai tertarik pada lawan jenis dan pacaran.
- f. Mulai mencari perhatian lingkungannya dan berusaha mendapatkan status dan peran, seperti dengan mengambil bagian dalam kegiatan remaja di lingkungan sosialnya
- g. Remaja tertarik pada kelompok sebayanya, sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok sebayanya dinomor satukan

4. Pengertian Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja terdiri dari tiga kata dengan arti yang sangat berbeda. Perilaku dapat diartikan sebagai respon suatu organisme atau seseorang terhadap suatu stimulus yang ada (Notoatmojdo, 1993). Seksual, di sisi lain, mengacu pada rangsangan dan dorongan yang terkait dengan seks. Dengan kata lain, perilaku seksual remaja didasari oleh dorongan seksual yang datang dari dalam dan luar (PKM Kedungreja Cilacap, 2021). Menurut Muflih dan Safitri (2018), mengacu pada teori perilaku Benjamin dan Bloom, perilaku seksual remaja diartikan sebagai Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan yang dilakukan oleh remaja sendiri atau bersama-sama dengan orang lain (yang dibayangkan atau

nyata) untuk memuaskan hasrat seksualnya di luar hubungan perkawinan.

5. Tingkatan Perilaku Seksual Remaja

Menurut (Muflih dan Safitri.,2018) membagi tingkatan aktivitas seksual berdasarkan *McKinley Health Center*, yakni:

a. Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku seksual berisiko merupakan perilaku seksual yang tidak aman dilakukan dan apabila dilakukan akan mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan terinfeksi penyakit menular seksual. Adapun perilaku seksual tersebut adalah berciuman bibi (*deep kissing*), *oral sex*, menyentuh atau bersentuhan area sensitive tubuh pasangan (*petting*), dan melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*).

b. Perilaku Seksual Tidak Berisiko

Perilaku seksual tidak berisiko tergolong pada aktivitas yang kurang aman apabila ditinjau dari kesehatan, seperti bergandengan dan berpelukan, kecupan pipi dan bibir, dan masturbasi.

6. Bentuk Perilaku Seksual Remaja

Bentuk-bentuk perilaku seks bebas menurut Suherni (2020) yaitu sebagai berikut:

- a. *Touching*, yaitu melakukan kontak fisik secara sederhana antara pasangan kekasih (berpegangan tangan sampai dengan berpelukan);

- b. *Kissing*, yaitu melakukan ciuman untuk menimbulkan ransangan seksual, seperti pada bibir dan lidah disertai dengan rabaan pada bagian-bagian tubuh yang sensitif;
- c. *Necking*, yaitu ciuman yang terjadi di sekitar daerah leher ke bawah disertai pelukan yang lebih mendalam;
- d. *Petting*, yaitu mengusap atau menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ reproduksi (penis atau vagina) baik dari luar maupun dalam pakaian;
- e. *Sexual intercourse*, yaitu bersatunya dua organ reproduksi antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan penis yang sedang ereksi masuk ke dalam lubang vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

7. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Pendidikan dan pengetahuan sangat erat terkait, sehingga diharapkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Remaja dididik tentang seks secara formal dan informal. Sangat penting untuk melakukan upaya ini

untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan pengembangan kepribadiannya. (Saputri & Hidayani, 2020)

b. Kontrol diri

Kemampuan seseorang untuk mengontrol emosi mereka atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya, sehingga jika seorang remaja tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri, dia akan mengembangkan tingkah laku menyimpang. Teori mengatakan perilaku kontrol diri yang salah muncul dengan cara yang sama seperti kontrol diri yang baik, yaitu dengan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berasumsi bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh kontrol diri. Sebagian besar siswa tidak dapat mengendalikan diri. Adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan diri pada remaja untuk melindungi diri mereka dari pengaruh hal-hal negatif, khususnya perilaku seksual. Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri.

c. Sikap Orang tua

Penelitian meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keluarga dalam dua kelompok utama: struktur keluarga dan fungsi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan struktur keluarga, seperti

struktur keluarga yang stabil, memiliki orang tua yang tidak kecanduan atau tidak terlibat dalam perilaku berisiko tinggi, merupakan faktor penting dalam mencegah remaja dari melakukan perilaku seksual berisiko. Studi cross-sectional lainnya menemukan bahwa memenuhi kebutuhan remaja akan keterikatan dengan keluarga, hubungan yang baik dan dukungan keluarga, harga diri remaja, dan persetujuan keluarga adalah cara yang efektif untuk melindungi remaja perempuan dari penyimpangan seksual. Pola asuh otoriter menunjukkan pengambilan risiko yang lebih rendah bagi remaja, sedangkan pola asuh lalai menunjukkan pengambilan risiko yang lebih tinggi bagi remaja. (Alimoradi et al., 2017)

d. Sikap Teman Sebaya

Fakta yang diterima adalah bahwa teman dekat memengaruhi perilaku seksual remaja. Yang paling penting adalah bahwa persepsi remaja dipengaruhi oleh perilaku tersebut. Studi telah menunjukkan hubungan positif antara persepsi remaja tentang perilaku seksual teman sebaya mereka dan pengalaman seksual mereka sendiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang yang melakukan hubungan seksual lebih cenderung memiliki teman sebaya yang memiliki pandangan dan prinsip yang sama dengan mereka. Selain itu, teman sebaya mungkin mendorong perilaku ini atau memaksa mereka untuk

melakukannya. Dilaporkan bahwa diskusi dengan teman sebaya tentang masalah seksual dan reproduksi juga merupakan faktor risiko melakukan hubungan seksual. Beberapa penelitian yang dilakukan di Iran mengenai hal ini juga mengkonfirmasi fakta bahwa remaja yang dipengaruhi oleh teman sebayanya dan tergabung dalam kelompok teman sebaya yang menyimpang dikaitkan dengan peningkatan perilaku seksual berisiko tinggi pada remaja. (Alimoradi et al., 2017)

e. Penggunaan Media Massa/Sosial

Penggunaan media massa, khususnya media sosial, berhubungan dengan perilaku seksual: penggunaan media sosial dan akses internet sebagian besar memiliki hubungan sebanyak 84% dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Beberapa penelitian lain juga menemukan bahwa paparan media pornografi berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Pergaulan remaja tidak dapat dihindari dari media sosial dan ponsel. Jika remaja tidak melakukan hal ini dengan bijak, mereka tidak akan menyaring lagi apa yang mereka lihat di internet atau media sosial. Banyak informasi yang dapat mereka akses, termasuk informasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi atau tentang seksualitas jika mereka tidak mendapatkan jawaban dari orang-orang di dekatnya, seperti keluarga atau orang tua, maka mereka akan mencari tahu melalui media massa, khususnya internet. Mereka

akan mengingat informasi yang tidak benar dan kemudian meneruskannya. Ini adalah masalah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja karena media dan faktor pemicu menjadi lebih mudah diakses dan diperoleh. (Asmin & Mainase, 2020)

8. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual dengan intercourse ini meningkatkan kemungkinan hamil di luar nikah dan penyakit seksual. Perubahan perilaku seksual berisiko ini akan berdampak langsung pada kesehatan seperti penyebaran HIV, kehamilan di luar nikah pada remaja, yang dapat menyebabkan sangsi sosial, komplikasi kehamilan, dan putusnya sekolah (Arisani & Wahyuni, 2022). Kehamilan tidak diinginkan yang dialami oleh remaja akan mendorong remaja untuk melakukan upaya pengguguran (aborsi) yang tidak aman sehingga meningkatkan risiko pendarahan, serta infeksi yang akan dialami oleh remaja. Kondisi ini juga menyumbang angka kematian ibu dan bayi. Angka kematian bayi yang tinggi terkait dengan proses persalinan yang terjadi pada ibu yang berusia di bawah dua puluh tahun. Lebih sering terjadi pada ibu di bawah dua puluh tahun dibandingkan dengan ibu di atas dua puluh tahun. Ini disebabkan oleh belum optimalnya organ reproduksi pada ibu yang berusia < 20 tahun yang akan berdampak pada janin, masa persalinan dan masa nifas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

C.Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

Tabel 1 Tinjauan Penelitian Terupdate

NO.	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL	KESIMPULAN	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN INI
1.	Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja: Literature Review (Zendrato et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui sumber pencarian (<i>search engine</i>), antara lain <i>Google Scholar</i> , <i>GARUDA</i> , <i>pubmed</i> , dan juga <i>Science Direct</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas. Namun, ada juga artikel yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan tetapi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara akses media sosial remaja dengan perilaku seks remaja.	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan bermakna antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja. Hubungan ini dipengaruhi oleh frekuensi, pengetahuan, serta kebijakan dalam menggunakan media sosial.	Penelitian ini hanya memaparkan literatur tanpa meneliti lebih dalam terkait hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual berisiko remaja pada subjek, bisa jadi data yang tersedia dalam literatur mungkin tidak lengkap atau tidak mencakup semua aspek dari topik yang diteliti atau semua artikel yang ada pada data base.
2.	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu (Merdiyanti et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja SMP N 3 Padang Ratu	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Dengan Teknik pemilihan sampel dalam penelitian adalah <i>cluster random sampling</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dengan Penggunaan Media Sosial yang Tinggi memiliki perilaku seksual yang Tinggi sebanyak 21 (91,3%), berdasarkan hasil <i>uji statistik</i> menunjukkan Nilai Pvalue <0,001 artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja SMP N 3 Padang Ratu	Berdasarkan hasil Penelitian, remaja yang menggunakan media sosial yang tinggi bernilai positif terhadap perilaku seksual remaja	Penelitian ini menggunakan sampling Probabilitas yaitu dengan metode <i>cluster random sampling</i> (tujuan utama dari metode ini ialah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas). Hasil pengukuran pada variabel dependen (Perilaku seksual

- | | | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|--|
| 3. | <p>Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 14 Kota Tangerang (Nuraeni et al., 2021)</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian dilakukan di SMAN 14 Kota Tangerang kelas XI dengan jumlah sampel 94 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i></p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil uji statistik chi square dengan tabel distribusi 2x2 menunjukkan nilai p value = (0,031) $\alpha < 0,05$ maka dapat di nyatakan hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternative diterima bahwa terdapat hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMAN 14 Kota Tangerang. Dan didapatkan pula nilai OR (<i>Odd ratio</i>) sebesar 2,752 yang artinya remaja dengan perilaku seksual tinggi berpeluang 2,752 kali lebih sering menggunakan situs media sosial</p> | <p>Remaja memiliki perilaku seksual yang tinggi karena lebih banyak/sering menggunakan situs media sosial sedangkan yang jarang menggunakan situs media sosial perilaku seksualnya dinyatakan rendah</p> | <p>remaja) terdiri dari kategori tinggi dan rendah. Sedangkan variabel independen (Penggunaan situs media sosial) terdiri dari kategori Tinggi, cukup dan rendah.</p> <p>Pengambilan sampel menggunakan sampling non probabilitas dengan metode <i>purposive sampling</i> (Tujuan utama dari <i>purposive sampling</i> adalah untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria yang relevan dengan topik penelitian.). Hasil pengukuran pada variabel dependen (Perilaku seksual remaja) terdiri dari kategori sering dan jarang. Sedangkan variabel independen (Penggunaan situs media sosial) terdiri dari kategori berat dan ringan.</p> |
| 4. | <p>Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja (Lestari Nurul Aulia, 2021)</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMP N 8 Kota Batam</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan desain <i>Cross sectional</i>. Pengambilan sampel</p> | <p>Hasil Penelitian menunjukan bahwa dari 43 responden terdapat sebanyak 16 responden yang merupakan pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk dengan presentasi 37,2%, dan dari 25 responden terdapat 19 responden yang merupakan pengguna media sosial tidak sehat dengan perilaku</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian, remaja dengan penggunaan media sosial yang sehat berhubungan dengan</p> | <p>Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> (Tujuan utama dari <i>purposive sampling</i> adalah untuk memilih sampel yang sesuai</p> |

- | | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| | | <p>menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang</p> | <p>seksual yang buruk dengan presentasi 76%. Dari hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai p-value = 0,005 ($<0,005$) Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.</p> | <p>perilaku seksualnya yang baik begitupun sebaliknya penggunaan media sosial yang tidak sehat berhubungan dengan perilaku seksualnya yang buruk.</p> | <p>dengan tujuan dan kriteria yang relevan dengan topik penelitian). Hasil pengukuran pada variabel dependen (Perilaku seksual remaja) terdiri dari kategori Baik dan Buruk. Sedangkan variabel independen (Penggunaan situs media sosial) terdiri dari Penggunaan media sosial sehat dan penggunaan media sosial tidak sehat.</p> |
| <p>5. <i>Identification of the opportunities and threats of using social media among Iranian adolescent girls (Abolfathi et al., 2022)</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman penggunaan media sosial di kalangan remaja perempuan Iran</p> | <p>Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Data dikumpulkan melalui wawancara individual semi terstruktur dan <i>focus group discussion (FGD)</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> | <p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media sosial merupakan ancaman sekaligus platform yang berkembang bagi remaja. Dan pada hasil temuan didapatkan pernyataan “<i>Saya melihat remaja perempuan yang melihat banyak foto seksi di SM. Hal ini menyebabkan pubertas mereka terjadi lebih awal. Mereka lebih mungkin mengalami perilaku seksual berisiko</i>” (Peters, 2012, remaja berusia 18 tahun).</p> | <p>Penggunaan media sosial salah satu ancamannya ialah intensifikasi perilaku seksual berisiko karena Perilaku seperti hubungan romantis sejak dini dan mengamati gambar-gambar seksual di media sosial memperburuk situasi ini.</p> | <p>Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang mana dilakukan wawancara mendalam terkait penggunaan media sosial dan ancaman yang ditimbulkan serta pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara individual semi struktur dan dilakukan FGD pada remaja, serta menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> tertentu dalam proses pemilihan sampel</p> |